

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran dan perasaan baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga yang disampaikan secara tidak langsung. Untuk itu arah dan tujuan pembelajarannya selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta memperluas wawasan. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di SD pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis, setiap aspek tidak dapat dipisahkan dengan aspek yang lainnya.

Dilihat dari keempat aspek peneliti memfokuskan pada aspek membaca, karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa, melalui kegiatan membaca siswa dapat mempelajari bidang studi yang lain. Membaca harus diajarkan pada anak sejak ia menduduki bangku sekolah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyono (2003: 199) bahwa “Belajar membaca sebaiknya harus diajarkan kepada anak sejak masuk SD agar ia tidak akan mengalami kesulitan belajar”.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca akan mampu mempertinggi daya pikir siswa dan memperluas wawasannya. Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian yaitu (a) membaca permulaan di kelas 1 sampai 3, (b) membaca pemahaman mulai dari kelas 4 dan selanjutnya.

Membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, membaca permulaan adalah tingkat pertama agar orang bisa membaca. Menurut Nuryati (2007: online) “Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang huruf, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang huruf yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat”.

Membaca permulaan ini terdiri atas : 1) Pengenalan bentuk huruf, 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik, 3) Kemampuan menyuarakan bahasa tertulis; dan 4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai bunyinya, setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, selanjutnya siswa juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa yang merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari apa yang dipelajarinya, makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang siswa untuk memahami makna dari isi yang dipelajarinya. Namun harapan tersebut belum terwujud karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran membaca khususnya pada siswa kelas I SDN 14 Bongomeme menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih rendah sehingga pembelajaran membaca pada siswa belum berhasil. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan biasanya terlihat ketika siswa diminta membaca 3-5 kata di papan tulis, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, atau bahkan sama sekali belum menguasai huruf, ada juga yang merasa sulit membedakan symbol-simbol huruf. Sehingga pelaksanaan membaca permulaan berlangsung kurang maksimal. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold

(dalam Rahim 2005: 16) yaitu “Faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis”. Namun pada penelitian ini lebih fokus pada faktor fisiologis dan lingkungan.

Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa antara lain yaitu kondisi panca indra dan masalah gizi siswa. Selama proses pembelajaran peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi kemampuan siswa terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula, panca indra yang memiliki peran besar dalam pembelajaran ini ialah mata dan telinga, namun dalam penelitian ini lebih membahas tentang mata sebagai alat penglihatan, masalah yang ditemukan pada siswa yaitu tidak dapat melihat dari kejauhan apa yang dituliskan di papan tulis, mereka lebih banyak mendekati papan tulis untuk memperjelas apa yang di tulis. Hal tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi kacau dan implementasi membaca permulaan tidak akan berjalan dengan baik. Menyikapi masalah tersebut siswa seharusnya menjaga pancaindra dengan baik.

Selain panca indra, masalah gizi juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Masalah yang ditemukan pada siswa yang kekurangan gizi atau nutrisi yaitu saat menerima pelajaran tubuh mereka cepat lelah, mudah mengantuk sehingga tidak ada semangat untuk belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca sehingga implementasi membaca permulaan akan berlangsung kurang maksimal. Sebaiknya guru harus memeriksa kondisi fisiologis siswa sebelum ia membaca permulaan.

Faktor lingkungan mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah yaitu latar belakang pengalaman siswa di rumah dan keadaan sosial ekonomi orang tua. Rumah berpengaruh terhadap sikap siswa dalam membaca, rumah yang penuh cinta kasih yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan harga diri yang tinggi tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Selain itu juga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa dan berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa dalam membaca, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi kemampuan membaca siswa

anak-anak yang diberikan contoh membaca yang baik dari orang tua maupun orang dewasa serta mendorong anak dalam membaca akan mendukung perkembangan membaca dan inteligensi anak. Masalah yang ditemukan yaitu kebanyakan orang tua lebih banyak menyerahkan masalah belajar pada guru di sekolah karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang mampu membimbing anaknya. Hal tersebut mempengaruhi implementasi membaca permulaan karena orang tua yang senang membimbing anaknya membaca di rumah akan membantu guru meningkatkan kemampuan siswa dan implementasi membaca permulaan dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam membaca. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik, suasana kelas yang tidak terlalu panas, suasana yang terasa sejuk dan tenang dan jauh dari kebisingan. Lingkungan sekolah tersebut merupakan lingkungan sekolah yang alami yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, sebaliknya kondisi sekolah yang tidak mendukung akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa khususnya pembelajaran membaca.

Dari uraian kedua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa di atas diharapkan implementasi membaca permulaan khususnya pada siswa kelas I SDN 14 Bongomeme dapat berjalan dengan baik walaupun terdapat faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui atau menggambarkan hal tersebut peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Implementasi Membaca Permulaan ditinjau Dari Faktor Fisiologis dan Faktor Lingkungan Siswa Kelas I SDN 14 Bongomeme**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Implementasi membaca permulaan belum optimal
- b. Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan
- c. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana implementasi membaca permulaan jika ditinjau dari faktor fisiologis dan faktor lingkungan siswa kelas 1 SDN 14 Bongomeme?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi membaca permulaan ditinjau dari faktor fisiologis dan faktor lingkungan siswa kelas I SDN 14 Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru tentang siswa yang berkesulitan dalam membaca. Sehingga guru dapat melaksanakan membaca permulaan dengan baik

1.5.2 Bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca walaupun terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuannya dalam membaca.

1.5.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah agar di jadikan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang terjadi di kalangan pelajar serta memberi masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

1.5.4 Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat sebagai bekal ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan implementasi membaca permulaan.